# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DISERTAI MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI 7 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**IRMA YUNIAR WARDHANI**

**K4308042**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**JUNI 2012**

# ABSTRAK

Irma Yuniar Wardhani. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DISERTAI MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI 7 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012**. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juni 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi ditinjau dari aspek *performance* guru, fasilitas pembelajaran dalam kelas, iklim kelas, sikap ilmiah siswa, dan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan langkah-langkah penelitian terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Penelitian ini menggunakan validitas data berupa teknik triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil triangulasi rata-rata prosentase capaian pada siklus I untuk aspek *performance* guru dalam kelas sebesar 68,96%, iklim kelas sebesar 60,71%, sikap ilmiah siswa 59,52%, dan motivasi belajar siswa 58,63%. Rata-rata prosentase capaian pada siklus II untuk aspek *performance* guru dalam kelas sebesar 81,88%, indikator iklim kelas 71,43%, sikap ilmiah siswa 69,05%, dan motivasi belajar siswa 68,90%. Sedangkan, rata-rata prosentase capaian pada siklus III untuk aspek *performance* guru dalam kelas sebesar 90,21%, iklim kelas 76,79%, sikap ilmiah siswa 78,72%, dan motivasi belajar siswa 77,40%, kemanfaatan fasilitas pembelajaran dalam kelas juga telah optimal. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa interaksi antarsiswa dan antar guru dengan siswa meningkat sehingga iklim kelas menjadi lebih kondusif, sikap ilmiah terbentuk melalui kegiatan praktikum dan diskusi kelompok dalam memecahkan masalah, siswa juga lebih termotivasi dalam pembelajaran biologi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two *Stay Two Stray* disertai media audio-visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran biologi sebesar 27,36% dari kondisi awal sebesar 37,30% menjadi 64,66% pada siklus III, ditinjau dari aspek *performance* guru, fasilitas pembelajaran dalam kelas, iklim kelas, sikap ilmiah siswa, dan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

**Kata kunci** : model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray*, media audio-visual, kualitas pembelajaran biologi.

# ABSTRACT

Irma Yuniar Wardhani. **IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TWO STAY TWO STRAY WITH MEDIA AUDIO-VISUAL TO IMPROVE QUALITY OF BIOLOGY LEARNING STUDENTS IN CLASS XI SAINS 5 SMA NEGERI 7 SURAKARTA 2011/2012**. Skripsi. Surakarta: Faculty of Teacher Training and Education. Sebelas Maret University, June 2012.

This research aims to improve learning quality of biology learning considered by teacher performance, learning facilities in the class, classroom climate, student's scientific attitude, and learning motivation of student in class XI Sains 5 SMA Negeri 7 Surakarta.

This research was a classroom action research and performed in 3 cycles, every cycle consists of 4 step, namely planning, action, observation, and reflection. The data was collected in 3 method, namely quetionnaire, observation, and interview. This research used triangulation as validation data and used descriptive as analytic data.

The result of this research showed that according triangulation the average precentage in cycles I for aspect teacher performance 68,96%, classroom climate 60,71%, student's scientific attitude 59,52% and learning motivation of student 58,63%. The average precentage in cycles II for aspect teacher performance 81,88%, classroom climate 71,43%, student's scientific attitude 69,05% and learning motivation of student 68,90%. The average precentage in cycles III for aspect teacher performance 90,21%, classroom climate 76,79%, student's scientific attitude 78,72% and learning motivation of student 77,40%, the utility of learning facilities in the classroom as well have been optimal. The result of ths research according to interview to student showed that interaction between students and between student and teacher were more conducive. The scientific attitude was built from group investigation and discusion to solve problem. The students were more motivated to learn biology. The conclusion of research describes that implementation of cooperative learning model type two stay two stray with media audio-visual have been able to improve quality of biology learning achieve 27,36% from 37,30% in prasiklus, to 64,66% in siklus III considered by aspect teacher performance, learning facilities in the class, classroom climate, student's scientific attitude, and learning motivation of student in class XI Sains 5 SMA Negeri 7 Surakarta.



**Keyword**: cooperative learning model type two stay two stray, media audio-visual, quality of biology learning.

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian aktivitas yaitu mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian utuh yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Persiapan belajar mengajar tidak hanya dilakukan oleh guru, siswa pun juga harus memiliki kesiapan untuk belajar. Kesiapan siswa, baik fisik maupun mental juga merupakan hal penting. Jadi esensi persiapan proses belajar mengajar adalah kesiapan segala hal yang diperlukan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya dapat terjadi transfer ilmu antara guru dan siswa dengan baik. Apabila dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, maka tujuan pembelajaran tersebut diharapkan dapat tercapai. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran perlu dilakukan suatu evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting karena dari sinilah terjadi interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung sehingga dapat dipastikan bahwa hasil pendidikan sangat tergantung dari perilaku pendidik dan perilaku peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perubahan hanya akan terjadi jika terjadi perubahan perilaku pendidik dan peserta didik. Hal ini berarti pendidik dan peserta didik memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Enco Mulyasa (2006: 101) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 dan 23 Agustus 2011 di SMA Negeri 7 Surakarta kelas XI IPA 5 dengan kompetensi dasar 1.1 Mendeskripsikan komponen kimiawi sel, struktur dan fungsi sel sebagai unit terkecil kehidupan, dapat diketahui pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru atau *teacher centre*. Guru menjelaskan materi di depan kelas dengan metode ceramah yang disertai media *powerpoint*. Kegiatan siswa hanya duduk mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru. Dalam pembelajaran tersebut, terlihat siswa masih kurang berani menjawab maupun mengajukan pertanyaan pada guru, hal ini tampak saat guru memberikan pertanyaan hanya beberapa siswa yang berani untuk menjawab dan ketika guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, sebagian besar siswa cenderung diam. Model pembelajaran yang digunakan guru tersebut cenderung kurang membangkitkan semangat siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Akibatnya terlihat beberapa siswa ada yang bercanda dengan teman, mengantuk dan melamun (gambar observasi kelas pada lampiran). Interaksi antar siswa dan antara guru dengan siswa relatif masih kurang. Hal ini menunjukkan sikap dan motivasi siswa dalam pembelajaran biologi masih rendah. Sehingga, iklim pembelajaran di kelas menjadi kurang kondusif.

Kualitas pembelajaran menurut Sugeng Eko Putro Widoyoko (2011: 206) dipengaruhi oleh lima aspek antara lain: kinerja/*performance* guru dalam kelas, fasilitas pembelajaran dalam kelas, iklim kelas, sikap imliah siswa, dan motivasi belajar siswa. Aspek kinerja/*performance* guru berupa kemampuan guru dalam menunjukkan keterampilan atau kompetensi pada waktu mengajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan pada tanggal 11 Agustus 2011, diketahui bahwa guru tersebut sudah tersertifikasi, dalam proses pembelajarannya guru tersebut menerapkan metode ceramah dengan tanya jawab singkat dan menggunakan media *powerpoint*, karena dengan metode seperti itu materi dapat tersampaikan semua pada siswa. Sedangkan berdasarkan hasil observasi tanggal 18 dan 23 Agustus 2011 pada kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta melalui pengamatan langsung dalam mengajar, terlihat bahwa penguasaan materi pembelajaran guru tersebut sudah cukup baik. Akan tetapi

dalam pembelajaran, guru belum menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar (KD) dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga pembelajaran terlihat monoton karena tidak ada variasi teknik pembelajaran di kelas.

Aspek fasilitas pembelajaran dalam kelas merupakan segala sesuatu yang memudahkan proses pembelajaran yang meliputi ruang belajar, media pembelajaran dan sumber belajar. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 18 Agustus 2011, kondisi ruang pembelajaran beserta perabotnya (meja dan kursi) kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta cukup nyaman dan baik, ukuran ruang kelas tidak terlalu luas ataupun sempit dengan jumlah siswa 28 anak, pencahayaan dan sirkulasi udara didalam kelas cukup baik karena adanya jendela dan ventilasi. Media dan alat pembelajaran yang ada di kelas sudah lengkap berupa TV, OHP, LCD, papan tulis (*white board*) dan *board marker*, untuk LCD sudah digunakan oleh guru dalam mengajar, tetapi kurang optimal. Sumber belajar yang ada juga sudah cukup lengkap yaitu selain buku-buku, siswa juga dapat memakai fasilitas internet sebagai sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ternyata guru sudah memanfaatkan sumber belajar tersebut tetapi kurang optimal, kecuali untuk fasilitas internet jarang digunakan dalam pembelajaran, hal ini disebabkan karena waktu pembelajaran biologi yang terbatas.

Aspek iklim kelas merupakan situasi yang muncul akibat hubungan antara guru dan siswa atau hubungan antar siswa yang mempengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tanggal 18 dan 23 Agustus 2011 yaitu melalui pengamatan langsung di kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta, terlihat dalam pembelajaran guru sudah memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, akan tetapi siswa cenderung kurang berani untuk bertanya pada guru. Dalam pembelajaran juga terlihat kerjasama siswa masih kurang, karena tidak adanya kegiatan diskusi dalam kelas, sehingga interaksi antar siswa dan antara guru dengan siswa masih kurang. Pada saat pembelajaran berlangsung terlihat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru sebanyak 28,57% (8 siswa). Siswa yang melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan pelajaran dalam proses pembelajaran sebanyak 35,71% (10 siswa). Siswa yang ikut berpartisipasi

dalam pembelajaran dengan menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan sebanyak 10,7% (3 siswa). Siswa yang memperhatikan penjelasan guru hanya 25% (7 siswa). Hal ini menunjukkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah, dilihat dari interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru masih kurang. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa iklim pembelajaran di kelas kurang kondusif dan masih perlu ditingkatkan.

Aspek sikap ilmiah siswa merupakan sikap afektif siswa pada saat kegiatan pembelajaran biologi. Berdasarkan observasi pada tanggal 18 dan 23 Agustus 2011 yaitu melalui pengamatan langsung di kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta, siswa yang hanya diam dan kurang antusias belajar biologi sebanyak 21,43% (6 siswa). Siswa yang kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran biologi sebanyak 42,86% (12 siswa), siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan guru sebanyak 28,57% (8 siswa). Sedangkan siswa yang berani bertanya pada guru sebanyak 7,14% (2 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa sikap ilmiah siswa terhadap pembelajaran biologi masih perlu ditingkatkan.

Motivasi belajar siswa difokuskan pada motivasi berprestasi yang merupakan dorongan dalam diri siswa untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas, memecahkan masalah maupun mempelajari kompetensi tertentu dalam mata pelajaran biologi dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan observasi pada tanggal 18 dan 23 Agustus 2011 menunjukkan motivasi siswa masih rendah terlihat dari kurangnya semangat dalam belajar biologi, kurangnya ketekunan dan keuletan dalam mengerjakan tugas, serta kurangnya kemauan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Siswa yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung sebanyak 21,43% (6 siswa). Siswa yang bekerjasama dengan teman dalam menyelesaikan masalah sebanyak 42,86% (12 siswa). Siswa yang mengobrol dengan teman sebangku sebanyak 21,43% (6 siswa). Siswa yang membuat keributan selama proses pembelajaran sebanyak 14,28% (4 siswa). Berdasarkan data hasil observasi tersebut terlihat bahwa motivasi belajar siswa dalam hal ini motivasi berprestasi masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Setelah melihat permasalahan diatas yang meliputi aspek *performance* guru, fasilitas pembelajaran dalam kelas, iklim kelas, sikap ilmiah siswa, motivasi

belajar siswa, dapat ditarik suatu permasalahan yaitu kualitas pembelajaran biologi di kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta masih rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang masih berpusat pada guru atau *teacher center*. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya strategis dan efektif untuk mengatasi masalah ini. Upaya yang dicoba dengan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru.

Salah satu kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran adalah membuat siswa aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa dan berkomunikasi. Berdasarkan beberapa kajian dan temuan menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran karena dengan pembelajaran kooperatif siswa belajar memahami konsep mereka sendiri dengan cara belajar berkelompok yang anggotanya heterogen. *Cooperatif learning* adalah pembelajaran secara kooperatif (gotong royong). Pembelajaran ini berbeda dengan cara belajar kerja kelompok bukan kooperatif. Pada kerja kelompok konvensional bisa saja hanya ada beberapa siswa yang aktif sedangkan siswa lain tidak aktif artinya hanya ikut-ikutan saja. Prinsip ketergantungan positif dan tanggung jawab individu adalah dua hal yang tidak dimiliki oleh konsep kerja kelompok biasa, susunan anggota dalam kelompok biasa tidak memperhatikan keheterogenan. Ketergantungan positif memberikan makna bahwa anggota kelompok dari kelompok itu mempunyai ketergantungan satu sama lain. Artinya pekerjaan itu tidak akan selesai tanpa dikerjakan oleh masing-masing individu/anggota kelompok. Konsep ini memberikan makna bahwa dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak bisa hidup sendiri dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka dapat dipastikan membutuhkan hadirnya orang lain (Agus Suprijono, 2011: 58).

Salah satu tipe dalam model pembelajaran kooperatif seperti disebutkan di atas adalah *Two Stay Two Stray* (TSTS) yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992, yaitu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi ke

kelompok lain (Anita Lie, 2008: 61). Dengan demikian siswa belajar biologi tidak hanya mendengar, guru tidak menerangkan saja. Namun, memerlukan keaktifan siswa didalam proses belajar mengajar, sehingga dapat memberikan pengaruh dalam meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.

Keberhasilan proses dan hasil pembelajaran juga dapat dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan guru, penggunaan media dimaksudkan agar siswa dapat lebih memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, perlu adanya pemilihan media pembelajaran secara tepat. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa serta materi yang akan disampaikan. Salah satu media yang bisa diterapkan pada siswa kelas XI IPA 5 yaitu media audio-visual yang merupakan media pembelajaran yang dapat membantu mengkonkritkan materi (sistem pernafasan) yang secara teori masih abstrak atau sulit digambarkan prosesnya. Selain itu, penggunaan media audio-visual juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih bermakna.

Penggunaan media audio-visual ini untuk mendukung penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dan diharapkan proses pembelajaran nantinya akan menjadi lebih menarik, menyenangkan serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran biologi yang meliputi aspek *performance* guru, fasilitas pembelajaran dalam kelas, iklim kelas, sikap ilmiah siswa dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul penelitian: **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY* DISERTAI MEDIA AUDIO-VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA 5 SMA NEGERI 7 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012".**

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut "Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* disertai media audio-visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 ?"

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* disertai media audio-visual.

## D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa
   a. Memberikan suasana baru dalam pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar.
   b. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran biologi sehingga iklim kelas menjadi kondusif.
   c. Meningkatkan sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran biologi.

2. Bagi Guru
   a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam pemilihan model dan media pembelajaran dalam mengajar sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran biologi (khususnya *performace* guru dalam kelas).
   b. Memberikan masukan pada guru agar lebih memperhatikan masalah-masalah yang terkait dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

a. Meningkatkan kualitas pembelajaran biologi sebagai upaya pemenuhan standar proses pada delapan Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005.
b. *Feed back* bagi sekolah dalam upaya pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah.

# BAB V

# SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

## A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* disertai media audio-visual mampu meningkatkan kualitas pembelajaran biologi sebesar 27,36% dari kondisi awal sebesar 37,30% menjadi 64,66% pada siklus III, ditinjau dari aspek *performance* guru, fasilitas pembelajaran dalam kelas, iklim kelas, sikap ilmiah siswa, dan motivasi belajar pada siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 7 Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

## B. IMPILKASI

1. Impilkasi Teoritis

   Hasil penelitian ini secara teoritis dapat dijadikan sebagai dasar referensi bagi pengembangan penelitian tindakan kelas lebih lanjut dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran biologi di SMA Negeri 7 Surakarta.

2. Implikasi Praktis

   Hasil penelitian ini secara praktis dapat diterapkan pada proses pembelajaran kompetensi dasar menjelaskan keterkaitan antara struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem pernapasan pada manusia dan hewan (misalnya burung) dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran biologi serta memberikan alternatif dalam memilih model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.

## C. SARAN

1. Kepada siswa
   a. Siswa hendaknya mengembangkan kekompakan dan kemandirian untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sehingga iklim kelas mampu lebih kondusif.

b. Siswa hendaknya mengembangkan rasa ingin tahu dan kerjasamanya sehingga mampu meningkatkan sikap ilmiah siswa menjadi lebih kondusif.
c. Siswa hendaknya mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan pendapat atau menanggapi pendapat dari siswa lain sehingga pembelajaran berlangsung menarik dan menyenangkan.

2. Kepada guru
   a. Guru hendaknya mempelajari dengan baik langkah-langkah pembelajaran sehingga mampu membagi waktu proses pembelajaran dengan baik
   b. Guru hendaknya lebih tegas dalam mengarahkan siswa agar siswa tidak terlalu lama dalam melaksanakan praktikum.
3. Kepada peneliti lain
   a. Perlu diadakan penelitian sejenis dengan cakupan materi lain yang lebih luas sehingga dapat diketahui sejauh mana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* disertai media audio-visual mampu meningkatkan kualitas pembelajaran biologi.
   b. Bagi peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian lain hendaknya memperhatikan penerapan tindakannya terkait dengan persiapan media dan alokasi waktu mengajar mengingat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* disertai media audio-visual membutuhkan waktu yang cukup lama dan persiapan yang matang.